

ini adalah metode sinkron dan asinkron. Pembelajaran sinkron interaksi dilakukan secara langsung *face to face* dan pembelajaran asinkron dilakukan interaksi secara fleksibel dan tidak harus dalam waktu yang sama yang keduanya dilakukan dengan menggunakan E-learning.

Saat pandemi ini pembelajaran sinkron dilakukan dengan media online diantaranya menggunakan *Zoom*, *Google Meet* atau *teleconference* sehingga guru dan siswa dapat bertemu *face to face* walaupun tidak langsung secara fisik dalam waktu yang sama, sedangkan pembelajaran asinkron komunikasi disampaikan melalui *web*, *email* dan pesan yang diposting di forum komunitas dengan fasilitas internet sebagai pendukung misalnya dengan menggunakan aplikasi *google classroom* dimana fokusnya adalah penyediaan materi dan panduan yang jelas sehingga siswa dapat mengerjakan tugas walau dengan waktu yang berbeda.

Menurut Sardiman (2007), pelaksanaan proses pembelajaran di kelas saat ini diperlukan kemampuan berpikir kritis, kreatif serta menuntut kemampuan siswa. Siswa yang terbiasa dengan pembelajaran dalam situasi tatap muka dengan langkah-langkah tertentu dalam skema ranah kognitif C1 sampai C6 yakni dimulai penyampaian pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi sekarang harus menerapkannya dengan sistem pembelajaran jarak jauh tanpa tatap muka langsung guru dan siswa. Siswa dituntut berpikir cerdas, cepat dan tangkas walaupun dengan pembelajaran jarak jauh, dan diharapkan dapat meningkatkan daya berpikir siswa dan melatih kecepatan untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru kepada siswa. "Model pembelajaran seperti ini dapat merubah pola pengajaran peserta didik yang sebelumnya diberi tahu menjadi didorong untuk mencari tahu" (Depdiknas, 2003)

Kualitas belajar dengan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi karena *Covid-19* ini akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Penggunaan aplikasi pembelajaran yang tepat dengan materi yang diajarkan saat pembelajaran akan menentukan kualitas pembelajaran. Menyikapi kondisi KBM dari rumah sebagai dampak pandemi virus *Covid-19* saat ini guru benar-benar dituntut untuk mampu menyampaikan model pembelajaran jarak jauh yang menyajikan pembelajaran secara daring (dalam jaringan), tanpa adanya kontak langsung antara pengajar dengan pembelajar. Menurut Munir, 2012 pendidikan jarak jauh merupakan metode pembelajaran yang menggunakan korespondensi sebagai alat untuk berkomunikasi antara

pembelajar dengan pengajar. Saat ini pembelajaran di kelas harus menggunakan teknologi yang dimulai dari guru sebagai penggerak perubahan karena harus mengikuti perkembangan teknologi.

Guru dituntut untuk tidak gaptek dan harus dapat mengenali dan menggunakan aplikasi-aplikasi pembelajaran. Aplikasi-aplikasi tersebut diantaranya adalah *Google Classroom*, *Quipper School*, Rumah Belajar, *Webex*, Ruang Guru, *WhatsApp*, *VC Zoom*, *Instagram*, *Telegram*, *Schoology* dan lain-lain (Diemas P.P dan Rina Harimurti, 2017). Guru dapat memilih aplikasi mana yang nyaman digunakan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan. Ada beberapa keuntungan bagi siswa jika menerapkan metode sinkron dan asinkron berbantuan aplikasi *Google Classroom* yaitu; pendekatan *student center*, siswa merasa lebih memahami materi, senang dan puas, mengembangkan keterampilan untuk belajar seumur hidup. Kelebihan tersebut dapat digunakan untuk mengatasi masalah pembelajaran geografi pada materi Interaksi Keruangan Desa dan Kota di kelas XII IPS 1 Semester Gasal SMAN 1 Banguntapan karena dapat meningkatkan motivasi belajar sehingga meningkatkan hasil belajar.

Hasil belajar merupakan nilai yang diperoleh siswa sebagai kemampuan setelah mengalami proses belajar mengajar. Menurut Nasution (2008) hasil belajar adalah "sesuatu yang akan dapat dilakukan atau dikuasai siswa sebagai hasil pelajaran itu". Wujud dari hasil belajar adalah nilai dari evaluasi yang diadakan dari proses belajar tersebut. Menurut Hamalik (2009) "hasil belajar adalah perubahan tingkah laku subyek yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik dalam situasi tertentu berkat pengalamannya yang berulang-ulang". Abdurrahman (1999: 37) berpendapat bahwa "hasil belajar adalah kemampuan anak yang diperoleh setelah kegiatan belajar".

Pembelajaran sinkron dan asinkron merupakan pembelajaran dengan komunikasi online melalui teknologi jaringan yang disebut juga dengan *E-learning*. Ketika pembelajaran online disebut sinkron berarti *E-learning* dilakukan online dengan waktu yang sama antara guru dan siswa misalnya dengan *Zoom*, *Google meet*, *live chat*, ceramah *streaming* atau *teleconference*. Jika disebut asinkron pembelajaran yang disampaikan melalui *web*, *email* dan pesan yang diposting di forum komunitas dengan fasilitas internet sebagai pendukung misalnya dengan menggunakan aplikasi *google classroom*, *chat pesan* dan *web* dimana fokusnya adalah penyediaan materi dan

panduan yang jelas, sehingga walaupun komunikasi tidak dalam waktu dan tempat yang sama siswa tetap dapat melaksanakan panduan guru (Marlina, 2020).

Google Classroom merupakan salah satu aplikasi *virtual class* yang sederhana dibandingkan yang lain, mudah dipahami karena penggunaannya cukup menggunakan akun *email google* masing-masing (Nelly, 2020). Fitur dan menunya sederhana sehingga mudah digunakan. Menurut Hakim (2016), *Google Classroom* merupakan layanan berbasis internet dan disediakan oleh Google sebagai sistem *e-learning*. Service ini didesain untuk membantu pengajaran membuat dan membagikan tugas kepada siswa secara *paperless*.

Jadi *Google Classroom* merupakan suatu aplikasi yang disediakan oleh *Google for Education* untuk menciptakan ruang kelas dalam dunia maya. Aplikasi *Google Classroom* digunakan dengan cara guru mengirimkan file materi baik berupa narasi, *powerpoint* ataupun video yang sudah disiapkan terlebih dahulu, memposting tugas-tugas yang harus dikerjakan siswa, dan nantinya siswa mengirimkan pekerjaannya di kantong tugas tersebut. Untuk penilaiannya juga sudah disediakan tempatnya, sekaligus dapat diunduh dalam bentuk *sphread sheet* berupa file excel sehingga aplikasi *Google Classroom* ini bisa juga sebagai dokumen guru yang tersimpan langsung selama pelaksanaan pembelajaran di kelas tersebut.

Jadi tujuan penelitian ini untuk mengetahui kegiatan belajar mengajar jarak jauh atau yang disebut daring melalui metode sinkron dan asinkron dengan menggunakan aplikasi *Google Classroom* untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar geografi pada materi interaksi keruangan desa dan kota di kelas XII IPS 1 SMAN 1 Banguntapan Tahun Pelajaran 2020/2021.

Manfaat bagi siswa secara teoritis, penelitian ini sebagai pembaharuan dalam kegiatan pembelajaran, manfaat praktis untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa sehingga hasil nilai dapat lebih tinggi dari Kriteria Ketuntasan Minimal. Manfaat bagi guru dapat meningkatkan kemampuan dalam memilih model pembelajaran yang produktif, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Manfaat bagi sekolah adalah memberikan ide-ide baru bagi guru untuk melakukan inovasi pembelajaran sehingga hasil Penilaian Harian, Penilaian Tengah Semester dan Penilaian Akhir Semester dapat melampaui nilai KKM. Bagi peneliti lain diharapkan dapat menjadi informasi berharga untuk meneliti aspek

atau variabel lain yang diduga memiliki kontribusi terhadap konsep dan teori-teori tentang pembelajaran.

2. Metode Penelitian

Jenis Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan kriteria keberhasilan yang diukur adalah seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan kegiatan belajar mengajar jarak jauh atau yang disebut daring melalui metode sinkron dan asinkron dengan menerapkan Aplikasi *Google Classroom*.

Penelitian dilaksanakan selama 4 bulan mulai bulan Agustus hingga November tahun 2020 pada Tahun Pelajaran 2020/2021 semester gasal, di kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Banguntapan, yang berlokasi di dusun Ngentak, desa Baturetno, kecamatan Banguntapan, kabupaten Bantul. Untuk penelitian model daring ini siswa menggunakan komputer atau telepon selular perangkat *Ios* atau *Android* yang dihubungkan dengan akses internet secara *online* dari rumah masing-masing dengan subyek penelitian adalah siswa kelas XII IPS 1 SMAN 1 Banguntapan sejumlah 32 siswa (10 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan).

Prosedur Penelitian terdiri perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini terdiri siklus I dan siklus II, masing-masing 3 kali pertemuan. Siklus kedua merupakan perbaikan dari siklus pertama dan memiliki tahapan yang sama dengan siklus pertama. Siklus kedua ini dilaksanakan setelah diadakan tes hasil belajar dari siklus I, terdiri: Perencanaan tindakan dengan menyiapkan perangkat pembelajaran yaitu Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP), menyiapkan instrumen tes, soal tes, lembar kerja peserta didik serta penilaiannya. dan instrumen non tes berupa lembar panduan observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan kinerja guru dalam proses pembelajaran, serta angket untuk mengetahui minat siswa terhadap model Pembelajaran Jarak Jauh dengan menerapkan Aplikasi *Google Classroom*. Tahap pelaksanaan tindakan diadakan dalam tiga kali pertemuan untuk setiap siklusnya.

Pertemuan pertama dan kedua adalah kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode sinkron dan asinkron. Sintak atau langkah-langkah metode sinkron sebagai berikut (Dewi, 2020); membuat link *Google Meet / Zoom / live chat* atau *teleconference* untuk menjelaskan skenario pembelajaran dengan *face to face* secara *online*, kemudian guru memaparkan materi pembelajaran, peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya dan mengemukakan

pendapatnya terkait dengan materi pembelajaran yang telah diberikan, kemudian guru menjelaskan tindak lanjut untuk tugas-tugasnya dan instruksi untuk pembelajaran berikutnya.

Sedangkan pada metode asinkron pembelajaran disampaikan melalui *web*, *email* dan pesan *WhatsApp* yang diposting di forum komunitas dengan fasilitas internet sebagai pendukung, dengan langkah-langkah; membuat dan menyiapkan aplikasi *Google Classroom* / *WhatsApp Group* / *web* untuk memantau proses pembelajaran mandiri peserta didik secara daring, kemudian peserta didik melaporkan dengan mengirimkan yang telah dipelajari sesuai instruksi yang diberikan, dan guru memberikan umpan balik terhadap kegiatan siswa dan instruksi untuk kegiatan berikutnya.

Pertemuan ketiga adalah tes hasil belajar siswa selama siklus tersebut berlangsung sehingga diketahui perolehan hasil belajar. Observasi dilakukan oleh teman sejawat terdiri penilai aktivitas belajar siswa dan kinerja guru untuk mengetahui jalannya proses pembelajaran. Refleksi dilaksanakan untuk mengetahui kekurangan selama proses pembelajaran berlangsung disetiap pertemuan untuk perbaikan pada pertemuan berikutnya.

Data pra siklus merupakan data terkait hasil belajar oleh siswa ketika belum menggunakan metode sinkron dan asinkron berbantuan Aplikasi *Google Classroom* yang diperoleh dari nilai ulangan dengan materi sejenis yang sudah dilaksanakan sebelumnya. Observasi merupakan bahan utama yang digunakan untuk mengumpulkan data, sebagai proses pengamatan langsung, dengan menggunakan lembar observasi dan dokumen foto/ *screenshot* untuk mengetahui proses belajar siswa. Tes merupakan alat pengumpulan data yang digunakan sebagai alat ukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi pembelajaran dan dapat diketahui ketercapaian tujuan perbaikan, dan hasil analisis tes tersebut untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Angket diberikan kepada siswa sebagai alat ukur minat belajar siswa dan untuk mengetahui respon subyek sehingga nantinya dapat untuk mengetahui tingkat keberhasilan penelitian.

Teknik analisis data untuk pelaksanaan penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu hasil nilai tes yang dapat dianalisis dengan statistik deskriptif, dan data kualitatif yang dapat diperoleh dari ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman terhadap nilai kognitif. Data yang diperoleh dari hasil observasi, angket dan tes merupakan data kuantitatif yang dapat menunjukkan kegiatan yang mencerminkan

motivasi dan prestasi belajar dengan cara data dianalisis untuk mengetahui presentasi skor motivasi siswa. Menurut Uno (2007), data hasil belajar geografi dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif, kemudian data tersebut ditampilkan dalam bentuk nilai maksimum, minimum, nilai rata-rata, dan presentase hasil belajar. Penelitian dianggap berhasil apabila ada peningkatan hasil belajar siswa dalam setiap evaluasi pembelajaran dari pra tindakan, siklus pertama sampai siklus kedua (Suharsimi, 2006).

Penelitian dikatakan berhasil apabila rerata hasil belajar dapat mencapai 76, sedangkan indikator keberhasilan secara klasikal apabila minimal 80% siswa mencapai nilai KKM (68), Dari segi proses, pembelajaran dan pembentukan kompetensi dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) siswa aktif dalam pembelajaran.

3. Hasil dan Pembahasan

Kondisi pra tindakan, diperoleh nilai evaluasi sebelum menggunakan metode sinkron dan asinkron berbantuan aplikasi *Google Classroom* pada mata pelajaran Geografi di kelas XII IPS 1 SMAN 1 Banguntapan dengan materi yang sejenis dengan materi Interaksi Keruangan Desa dan Kota, proses belajar mengajar di kelas tersebut ketika menggunakan metode konvensional atau ceramah. Guru kurang variatif dalam pembelajaran karena sudah terbiasa menerangkan secara ceramah dan siswa mencatat ketika proses pembelajaran tersebut berlangsung. Hal ini tentu menyebabkan hasil belajar siswa kurang memuaskan. Nilai rata-rata kelas masih belum optimal, sehingga saat ada penilaian hasilnya masih banyak yang tidak memenuhi KKM.

Tabel 1. Rekapitulasi Penilaian Pra Tindakan

No.	Hasil Evaluasi	Frekuensi
1.	Jumlah Peserta	32
2.	Hasil paling tinggi	86
3.	Hasil paling rendah	46
4.	Rerata Nilai Kelas	71,14
5.	Peserta Nilai Tuntas	13
6.	Peserta Tidak Tuntas	19
7.	Ketuntasan Klasikal	46,43%

Rekapitulasi penilaian pada tabel 1 menunjukkan data pra tindakan dan sebagai data awal penelitian sebelum diadakan tindakan peningkatan hasil belajar siswa menerapkan metode sinkron dan asinkron berbantuan aplikasi *Google Classroom*. Data tersebut menunjukkan jumlah siswa 32, nilai rerata kelas 71,14 dengan

13 siswa pembelajarannya tuntas. Kondisi hasil belajar siswa inilah yang mendasari diadakannya penelitian tindakan kelas.

Hasil penelitian siklus pertama, terdiri 3 pertemuan, pertemuan pertama dan kedua adalah kegiatan pembelajaran sedangkan pertemuan ke-3 adalah evaluasi siklus I. Pada setiap pertemuan terdiri empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi.

Siklus pertama pertemuan I dimulai dari tahap perencanaan, yaitu menyiapkan RPP sebagai perencanaan kegiatan pembelajaran yang menerapkan metode sinkron dan asinkron berbantuan aplikasi *Google Classroom* yaitu menyiapkan materi pertemuan ke-1 siklus I dengan pokok bahasan Struktur Pola Keruangan Desa, dilanjutkan menyiapkan instrumen dan kisi-kisi instrumen sebagai alat pengumpulan data baik itu lembar pengamatan guru, lembar pengamatan siswa, angket yang berupa jurnal dan menyiapkan dokumentasi, koordinasi dengan teman sejawat yang membantu untuk observasi, kemudian menyiapkan soal evaluasi untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Pelaksanaan siklus pertama pertemuan pertama Jumat, 28 Agustus 2020 jam pelajaran ke 2 yaitu pukul 08.45 – 10.00, di kelas XII IPS 1 SMAN 1 Banguntapan saat mata pelajaran Geografi secara daring di *Google Classroom* dengan akses internet secara *online* dari rumah masing-masing menggunakan perangkat komputer/ laptop atau telepon genggam/ selular masing-masing. Pertama untuk mengawali kegiatan belajar mengajar, guru mengumumkan ke siswa lewat grup kelas di *whatsapp* bahwa siswa harus *login* / masuk dahulu ke *Google Classroom*. Setelah berada di *Google Classroom* untuk 10 menit kegiatan awal siswa akan melihat di forum pengumuman yang sudah ditulis oleh guru sebelumnya.

Pada forum tersebut guru memberi salam, mengajak berdoa sebelum memulai pelajaran, menyuruh melakukan presensi, dan mengecek kelengkapan belajar siswa yang berupa materi, *Powerpoint* dan Lembar Kerja Peserta Didik, menyampaikan tujuan pembelajaran, materi serta hasil belajar yang diharapkan, termasuk cara kirim tugas dan tenggat waktu yang ditentukan, menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan, serta disampaikan juga lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan. Kegiatan inti durasi waktu sekitar 50 menit, guru memulai pelajaran dengan

memberikan pemahaman dan permasalahan tentang struktur desa, siswa diarahkan untuk memberikan contoh permasalahan dalam struktur desa dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan penutup waktunya sekitar 15 menit untuk kesimpulan materi, menuliskan dibuku catatan geografi, mempersilahkan siswa untuk segera kirim tugas yang sudah dikerjakan dengan cara pada *Google Classroom* diklik *Mark As Done* supaya dapat terkirim ke *Google Form* dan dapat dinilai oleh guru. Keaktifan siswa juga akan terlihat dari tanya jawab yang dilakukan di kolom chat/ komunikasi pada *Google Classroom* dan juga dari seberapa cepat mengirim tugas-tugasnya di *Google Classroom* sehingga tidak melebihi tenggat waktu yang sudah ditentukan.

Tahap observasi dilakukan teman sejawat selama proses pembelajaran di kelas, observer masuk sebagai guru 2, dengan keterlaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan ke-1 mencapai skor 63 dengan skor maksimum 75, sehingga mendapatkan persentase nilai 84%. Selain pengamatan terhadap guru juga ada pengamatan terhadap siswa. Hasil pengamatan aktivitas belajar siswa siklus I pertemuan pertama mendapat skor 49 dengan skor maksimum 75 sehingga hasil persentase skor yang didapatkan 65,33% dengan kategori cukup. Angket berupa lembar jurnal siswa, dengan jawaban “ya” 77,14% lebih banyak dari pada jawaban “tidak” 22,86% merupakan indikasi minat siswa tinggi dan cocok menggunakan metode tersebut.

Tahap refleksi dapat untuk mengetahui kekurangan pada pertemuan pertama siklus I diperbaiki di pertemuan berikutnya pada saat share tugas di *Google Classroom* tidak hanya materi tapi nanti akan ditambahkan dengan file *powerpoint* supaya siswa lebih jelas untuk memahami.

Siklus I pertemuan kedua diawali dengan perencanaan, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan metode sinkron dan asinkron berbantuan aplikasi *Google Classroom* pada pertemuan kedua dengan pokok bahasan Struktur Pola Keruangan Kota, instrumen sebagai alat pengumpulan data baik itu untuk pengamatan guru, pengamatan siswa, angket yang berupa jurnal dan menyiapkan dokumentasi, kemudian koordinasi dengan teman sejawat yang membantu untuk observasi kemudian menyiapkan soal tes untuk mengecek tingkat pengetahuan siswa tentang materi.

Pelaksanaan siklus pertama pertemuan kedua hari Senin, 7 September 2020 jam ke 1 yaitu pukul 07.30 – 08.45 di kelas XII IPS 1 SMAN 1 Banguntapan saat mata pelajaran Geografi secara daring di *Google Classroom* dengan akses

internet secara *online* dari rumah masing-masing. Keaktifan siswa juga akan terlihat dari tanya jawab yang dilakukan di kolom *chat*/ komunikasi pada *Google Classroom* dan ketepatan waktu kirim tugas.

Tahap Observasi dilakukan oleh teman sejawat yang bertugas mengamati semua aktifitas guru dan siswa sebagai guru 2 dengan rincian: Taraf keterlaksanaan tindakan siklus pertama pertemuan kedua memiliki skor 69 dengan skor maksimum 75. Pengamatan aktivitas belajar siswa siklus pertama pertemuan kedua mencapai skor 56 dengan skor maksimum 75 sehingga hasil persentase skor yang didapatkan adalah 74,67%. Minat siswa terhadap metode sinkron dan asinkron berbantuan aplikasi *Google Classroom*, diketahui dari angket jawaban “ya” 82,86% lebih banyak daripada “tidak” 17,14%.

Tahap Refleksi untuk mengetahui kekurangan yang ditemukan pada siklus I pertemuan ke-2 diperbaiki di pertemuan berikutnya, yaitu saat share tugas di *Google Classroom* tidak hanya materi dan file *Powerpoint* tapi nanti akan ditambahkan dengan tautan *Youtube* video pembelajaran supaya siswa lebih jelas untuk memahami materi.

Siklus I Pertemuan ke-3, dilaksanakan evaluasi/ penilaian harian siklus pertama pada hari Senin, 15 September 2020 Jam ke 2 jam 09.00-10.15 di kelas XII IPS 1. Soal evaluasi sudah disesuaikan dengan kisi-kisi terdiri dari 30 soal pilihan ganda yang dibuat dari materi siklus I pertemuan pertama yaitu Struktur Pola Keruangan Desa dan materi siklus I pertemuan kedua yaitu Struktur Pola Keruangan Kota. Soal dibuat secara rinci pada *Google Form* yang kemudian ditautkan sebagai link pada *Google Classroom* dengan hasil pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Ulangan Harian Siklus Pertama

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Tuntas	22	69,57%
2.	Tidak Tuntas	10	30,43%
Total		32	100%

Penelitian pada siklus pertama yang mencapai tuntas 69,57%, dengan nilai rerata kelas 75,74. Persentase aktivitas belajar siswa siklus I pertemuan pertama sebesar 65,33% sedangkan pada pertemuan kedua sebesar 74,67%. Penelitian dikatakan berhasil apabila rerata hasil belajar dapat mencapai 76, sedangkan indikator keberhasilan secara klasikal apabila minimal 80% siswa mencapai nilai KKM (68), Dari segi proses, pembelajaran dan pembentukan kompetensi dikatakan berhasil dan berkualitas apabila setidaknya 75% siswa aktif

dalam pembelajaran, oleh karena itu penelitian ini masih harus dilanjutkan lagi pada siklus II untuk mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan.

Siklus kedua terdiri dari tiga kali pertemuan, pertemuan pertama dan kedua kegiatan pembelajaran sedangkan pertemuan ketiga adalah evaluasi siklus II.

Siklus kedua Pertemuan pertama diawali Tahap perencanaan yaitu pembuatan rencana pembelajaran (RPP) dengan pokok bahasan pola dan faktor-faktor interaksi desa dan kota, menyiapkan instrumen alat pengumpulan data diantaranya: lembar pengamatan guru, pengamatan siswa, angket yang berupa jurnal siswa dan persentase hasil pengisian jurnal siswa dan menyiapkan dokumentasi. Tahap Pelaksanaan siklus kedua pertemuan pertama dilaksanakan hari Senin, 5 Oktober 2020, Jam ke 3 pukul 10.30-11.45, siswa harus login / masuk dahulu ke *Google Classroom*. Pembukaan pembelajaran di 10 menit pertama. Kegiatan Inti sekitar 50 menit, guru mengajar dengan menggunakan metode sinkron dan asinkron berbantuan aplikasi *Google Classroom* dan siswa diarahkan untuk membentuk kelompok kecil online yang terdiri dari 2-4 orang dan diberi tugas kelompok membahas Pola dan Faktor-faktor Interaksi Desa dan Kota. Kegiatan Penutup dengan waktu 15 menit.

Tahap observasi siklus kedua pertemuan pertama dilakukan oleh guru 2, dengan hasil keterlaksanaan tindakan mencapai skor 71 dengan skor maksimum 75, kriteria tinggi persentase nilai 94,67%. Hasil pengamatan aktivitas belajar siswa mendapat skor 61 dengan skor maksimum 75 sehingga hasil persentase skor yang didapatkan adalah 81,33% dengan kategori tinggi. Minat siswa yang tinggi terhadap metode sinkron dan asinkron berbantuan aplikasi *Google Classroom* diindikasikan dengan jawaban “ya” 83,57% lebih banyak dari pada jawaban “tidak” 16,43% pada angket yang diisi oleh siswa.

Tahap Refleksi menyatakan kekurangan yang ditemukan pada siklus II pertemuan ke-1 akan diperbaiki di pertemuan berikutnya, yaitu saat share tugas di *Google Classroom* tidak hanya materi dan file *powerpoint* tetapi ditambah dengan *link youtube* berupa video pembelajaran yang lebih bervariasi supaya siswa lebih jelas untuk memahami.

Siklus II pertemuan ke-2 pada tahap perencanaan diawali dengan mempersiapkan RPP menggunakan metode sinkron dan asinkron berbantuan aplikasi *Google* dengan pokok bahasan Penerapan rumus hitungan interaksi desa kota.

Tahap pelaksanaan siklus II pertemuan kedua dilaksanakan hari Selasa tanggal 13 Oktober 2020 jam ke 1 yaitu pukul 07.30 – 08.45 dengan materi penerapan rumus hitungan interaksi desa kota. Pertama guru mengumumkan ke siswa lewat grup kelas di *WhatsApp* bahwa siswa harus login / masuk dahulu ke *Google Classroom*. Untuk 10 menit kegiatan awal siswa akan melihat di forum pengumuman. Keaktifan siswa juga akan terlihat dari tanya jawab yang dilakukan di kolom *chat/* komunikasi pada *Google Classroom* dan juga ketepatan waktu kirim hasil kerja.

Tahap observasi dilaksanakan saat kegiatan pembelajaran dengan melalui *Google Meet* oleh pengamat yang masuk sebagai guru 2 dengan hasil keterlaksanaan tindakan pada siklus kedua pertemuan kedua mendapat skor 73 dengan skor maksimum adalah 75 (persentase nilai 97,33%) dengan kategori sangat tinggi. Hasil pengamatan aktivitas belajar siswa mendapat skor 66 dengan skor maksimum 75 sehingga hasil persentase adalah 88% dengan kategori sangat tinggi yang digunakan untuk melihat keaktifan pada saat pembelajaran dan dapat mendukung untuk keberhasilan peningkatan hasil belajar siswa sebagai bahan penelitian ini. Minat siswa yang tinggi diketahui dengan jurnal angket siswa yang diindikasikan dengan jawaban “ya” 84,29% yang lebih banyak dari pada jawaban “tidak” 15,71%.

Tahap refleksi siklus kedua pertemuan kedua beberapa siswa masih kurang memahami dengan baik karena kurang literasi. Demikian juga guru harus tertantang untuk lebih kreatif membuat video-video pembelajaran yang diunggah di *Youtube* supaya tidak banyak menghabiskan kuota internet siswa dan menghabiskan tempat penyimpanan file di HP/Laptop/ kartu memori.

Pertemuan ketiga siklus kedua dilaksanakan tes / ulangan harian siklus II dilaksanakan hari Selasa, 20 oktober 2020 Jam ke 2 (pukul 09.00-10.15) di kelas XII IPS 1. Soal dibuat secara rinci pada *Google Form* yang kemudian ditautkan sebagai link pada *Google Classroom*, dengan hasil pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Nilai Ulangan Harian Siklus Kedua

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Tuntas	26	85,71%
2.	Tidak Tuntas	6	14,29%
Total		32	100%

Hasil yang diperoleh berasal dari pengamatan dan analisis deskriptif setelah penerapan metode sinkron dan asinkron berbantuan aplikasi *Google Classroom* yang dilanjutkan refleksi dan tes hasil belajar di akhir

siklus. Kegiatan pembahasan proses tindakan diawali pra tindakan, siklus I dan siklus II.

Pra tindakan merupakan awal diadakan penelitian karena adanya pencapaian hasil belajar yang rendah dan kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas sehingga pencapaian kompetensi mata pelajaran geografi siswa yang kurang optimal, oleh karena itu dikembangkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Cara yang dilakukan adalah mengubah metode pembelajaran ceramah, tanya jawab dan tugas diganti dengan menerapkan model Pembelajaran Jarak Jauh melalui video pembelajaran dengan menerapkan aplikasi *Google Classroom*. Metode sinkron dan asinkron berbantuan aplikasi *Google Classroom* akan membuat siswa aktif untuk bertanya, menjawab, mengungkapkan pendapat juga membuat catatan yang berupa rangkuman materi pelajaran sehingga diharapkan dapat menghidupkan suasana belajar.

Siklus I pada pertemuan ke-1 dengan model pembelajaran yang baru siswa masih mengalami kesulitan dalam mengikuti prosedur sehingga siswa perlu beradaptasi. Pada saat pertemuan ke-2 siswa lebih bersemangat dan menikmati pembelajaran. Siklus I siswa terlalu terbawa suasana dan kurang serius dalam proses pemahaman dan masih terdapat beberapa kekurangan. Selain itu guru juga bisa menggunakan variasi sumber belajar sehingga materi lebih beragam. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa juga harus dilihat keaktifan belajar siswa. Pada siklus pertama pertemuan pertama persentase keaktifan belajar siswa 65,33% pertemuan ke-2 adalah 74,67%, namun masih perlu dilakukan tindakan siklus II karena peningkatan aktivitas belajar siswa belum mencapai kriteria keberhasilan sebesar 75%.

Siklus II pertemuan pertama dan kedua kelas sudah lebih kondusif, siswa yang tertinggal dalam pembelajaran mendapat dukungan dari guru dan bantuan dari rekan lainnya. Pada siklus II guru memberikan arahan penting materi secara mendetail. Persentase keaktifan siswa pada siklus kedua pertemuan ke-1 adalah 81,33% sedangkan pada siklus II pertemuan kedua adalah 88%, angka persentase ini sudah melebihi batas keberhasilan yaitu 75%. Kegiatan siklus II ini merupakan puncak dari rangkaian siklus yang direncanakan. Peningkatan Hasil Belajar Siswa tidak lepas dari aktifitas siswa yang juga mengalami proses perkembangan dari setiap tahapnya mulai dari pra tindakan, siklus I dan siklus II. Proses peningkatan keaktifan belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Persentase Keaktifan Siswa

No.	Keaktifan Siswa	Persentase
1.	Siklus Pertama pertemuan 1	65,33%
2.	Siklus Pertama pertemuan 2	74,67%
3.	Siklus Kedua pertemuan 1	81,33%
4.	Siklus Kedua pertemuan 2	88%

Hasil belajar siswa selama proses penelitian berlangsung mengalami peningkatan sejak dimulai pra tindakan ketika hasil nilai evaluasi masih rendah, nilai diambil ketika model konvensional tatap muka guru dengan siswa di kelas. Hasil penilaian harian tersebut sebagai data pra tindakan sebelum menggunakan metode sinkron dan asinkron berbantuan aplikasi *Google Classroom*. Kemudian pada siklus I rerata nilai siswa yaitu 75,14. Sebagian besar siswa sudah tuntas artinya sudah mengalami ketuntasan klasikal dan hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan dibandingkan ketika belum menggunakan metode sinkron dan asinkron berbantuan aplikasi *Google Classroom*. Siklus II rerata nilai siswa 76,68. Sebagian besar siswa secara klasikal sudah tuntas, artinya tahap perkembangan penilaian selalu naik menggambarkan keberhasilan penerapan metode sinkron dan asinkron berbantuan aplikasi *Google Classroom*. Tabel 5 berikut menunjukkan penilaian hasil belajar siswa.

Tabel 5. Perolehan Nilai Evaluasi Mapel Geografi XII IPS 1

Hasil Evaluasi	Pra Tindakan	Siklus Pertama	Siklus Kedua
Nilai paling tinggi	86	93	94
Nilai paling rendah	46	43	51
Rerata Kelas	71,14	75,14	76,68
Jumlah Siswa Tuntas	15	21	26
Persentase Tuntas	46,43%	68,57%	85,71%
Jumlah Tidak Tuntas	17	11	6
Persentase Tidak tuntas	53,57%	31,43%	14,29%
Persentase Ketuntasan Klasikal	46,43 %	78,57 %	85,71 %

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas, penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Auliyana (2015) tentang penerapan *Google Classroom* sebagai

media pembelajaran pada pelajaran Kimia SMK Negeri 2 Temanggung, karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui video pembelajaran dengan menerapkan aplikasi *Google Classroom*.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Hanief (2015) tentang pengukuran efektifitas pembelajaran jarak jauh menggunakan Framework Cobit 4.1 dengan pola sinkronus, dengan hasil sama menggunakan menggunakan metode sinkron dan asinkron. Demikian juga hasil penelitian ini sama dengan penelitian Dewi (2020) untuk langkah-langkah dan sintaks dalam proses pembelajaran sinkron dan asinkron.

4. Simpulan dan Saran

Penerapan metode sinkron dan asinkron dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan aplikasi *Google Classroom* di kelas XII IPS 1 Semester Gasal Tahun Pelajaran 2020/2021 menghasilkan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Interaksi Keruangan Desa dan Kota. Terbukti dengan perolehan hasil nilai dan ketuntasan belajar siswa mulai pra tindakan, siklus I sampai dengan siklus II yang mengalami peningkatan secara signifikan. Persentase nilai ketuntasan klasikal yang diakibatkan karena peningkatan keaktifan belajar siswa ketika pembelajaran merupakan hasil yang mengindikasikan peningkatan motivasi belajar di kelas tersebut.

Penerapan aplikasi *Google Classroom* meningkatkan hasil belajar jika dilihat mulai dari pra tindakan dengan persentase nilai ketuntasan klasikal 46,43% sampai siklus II dengan persentase nilai ketuntasan klasikal 85,71%. Sehingga bisa dilihat hasil persentase nilai ketuntasan klasikal mengalami peningkatan dan telah mencapai kriteria keberhasilan.

Sebagai saran dari hasil penelitian ini; pertama, guru dapat memberikan modul dan atau materi terlebih dahulu disertai Power point untuk memperjelas materi, juga harus ada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) supaya lebih meningkatkan pemahaman terhadap materi. Kedua, suasana kelas diupayakan agar tetap kondusif dengan cara siswa harus mengirimkan hasil tugas tepat waktu. Ketiga, diperlukan selingan berupa variasi metode pembelajaran dan pemanfaatan media pembelajaran agar siswa tidak mengalami kejenuhan. Keempat, hasil dan kesimpulan dari penelitian tindakan kelas hanya dapat digunakan untuk penelitian ini saja atau yang sejenis dan tidak dapat digeneralisasikan untuk penelitian lain karena penelitian bersifat studi kasus.

Daftar Pustaka

- Hakim, Abdul Barir. (2016). Efektifitas Penggunaan E-Learning Moodle, Google Classroom dan Edmodo. *IJTB International Journal of Technology and Business*, 2(1).
- Abdurrahman, Mulyono. (1999). *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Auliyana, Siti. (2015). *Penerapan Google Classroom Sebagai Media Pembelejaraan pada Pelajaran Kimia SMK Negeri 2 Temanggung*. Skripsi: Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*.
- Dewi, Yetty Fatri. (2020). Belajar Bermakna Dari Rumah melalui Model Pembelajaran DaSi AsSi, Widyaiswara LPMP Jambi. Diambil dari <https://lpmpjambi.id/2020/08/18/belajar-bermakna-dari-rumah-melalui-model-pembelajaran-dasi-assi/> (18 Agustus 2020)
- Diemas P.P & Rina Harimurti. (2017). Pengaruh Penerapan Tools Google Clasroom Pada Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal IT-Edu*, 2(1), 59-67.
- Hamalik, Oemar. (2009). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hanief, Shofwan. (2015). *Pengukuran Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Menggunakan Framework Cobit 4.1 Dengan Pola Sinkronus*. STMIK STIKOM Bali. Proceeding Konferensi Nasional Sistem dan Informatika (KNS&I) <http://ejournal.stikom-bali.ac.id/index.php/knsi/article/view/526>
- Marlina, Emas (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning Berbantuan Aplikasi Sevima Edlink. *Jurnal Pedagogik*, 3(2) 104-110. <https://jurnal.unai.edu/index.php/jpd/article/view/2339>
- Munir. (2012). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Online dan Web*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Nasution. (2008). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nelly, Afrianti. (2020). Metode Belajar Daring Berbasis IT Google Classroom di Tengah Pandemi Covid-19. Diambil dari <https://metrojambi.com/read/2020/03/29/52180/metode-belajar-daring-berbasis-it-google-classroom-di-tengah-pandemi-covid19> (29 Maret 2020 21:01:45 WIB).
- Sardiman. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suharsimi, Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Uno, Hamzah. (2009). *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.